

**RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI MUJAHADAH
(STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN MAHASISWA AN
NAJAH PURWOKERTO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

**DUEA AMALIA FAUZI
NIM. 1917501057**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Daea Amalia Fauzi

NIM : 1917501057

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Oktober 2023

Saya menyatakan,



Daea Amalia Fauzi
NIM. 1917501057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Duea Amalia Fauzi
Lamp. : 5 Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FUAH
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi
maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Duea Amalia Fauzi
NIM : 1917501057
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Mujahadah (Studi
Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa An Najah
Purwokerto).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP.1963092219900221



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI MUJAHADAH (STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO)

Yang disusun oleh Duaa Amalia Fauzi (1917501057) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D.
NIP. 198404202009122004

Penguji II

Laily Liddini, Lc., M.Hum.
NIP. 198604122019032014

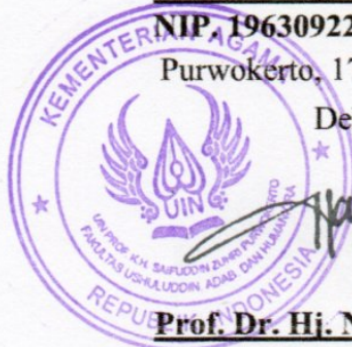
Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.

NIP. 196309221990022001

Purwokerto, 17 Oktober 2023

Dekan



Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.

NIP. 196309221990022001

MOTTO

"المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ"

“Melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik”

“Kita mempunyai keterbatasan, namun kita mempunyai kesempatan yang tak terbatas”

~Prof. Dr. K.H., Mohammad Roqib, M.Ag~



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, kenikmatan dan kesempatan untuk belajar memahami ilmu. Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak saya Kosim Akhmad Fauzi dan Mamah saya Muryati, yang senantiasa mendukung, meridhoi, mendo'akan setiap proses saya dan senantiasa sabar membimbing saya. Dan tak lupa, kakak perempuan saya Rizka Pangestika Fauzi yang telah membantu, selalu mendukung dan menyemangati saya. Hanya mampu saya ucapkan terimakasih dan mendo'akan kepada beliau-beliau semoga senantiasa dilindungi oleh Allah, panjang umur, sehat selalu, dimudahkan dalam semua urusan dan hajat-hajatnya *aāmīn Yā Rabbal'ālamīn*.
2. Selanjutnya, karya ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan sehingga dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala nikmat dan rahmat dari Allah swt yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu “Resepsi Al-Qur’an pada Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur’an di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)”. Shalawat serta salam senantiasa haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan keberkahan dan syafa’at-Nya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada, Yang Terhormat:

1. K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. HM.Safwan Mabur AH, M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. A.M Ismatulloh, M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu, kesabaran dan pikiran. Tanpa kritik, saran masukan dan bimbingan dalam skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Kosim Akhmad Fauzi dan Ibu Muryati selaku kedua orangtua, dan Rizka Pangestika Fauzi selaku kakak perempuan kandung.
11. K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., dan Umi Hj. Nortri Y. Mutmainnah, S.Ag., selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
12. Seluruh teman-teman Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1978 dan Nomor :054b/U/1987.

A. Kosonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Kosonan Rangkap Karena *Sayyadah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	D'ammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah+wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata Sanding Alif+Lam

1) Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2) Bila diikuti huruf *Syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

**Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Mujahadah
(Studi Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)**

Duea Amalia Fauzi

NIM. 1917501057

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jalan A.Yani, No. 40-A (+62-281) 635624 Purwokerto 53126

Email: fauzidueaamalia@gmail.com

Terdapat dua hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian dengan judul “Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto) ini. Pertama, tradisi mujahadah ini diperoleh pengasuh (K.H. Moh. Roqib) dari Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat (Abdul Ghofur) dengan mudah (tanpa diminta), padahal tidak ada hubungan langsung antara keduanya, baik dari segi nasab maupun sanad keilmuan (bukan sebagai santrinya). Kedua, terdapat beragam pengalaman pengasuh berikut santrinya setelah membaca (mengamalkan) mujahadah tersebut.

Penelitian ini fokus pada dua hal: 1. bagaimana praktik mujahadah di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto; dan 2, bagaimana resepsi al-Qur'an pada tradisi mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa praktik Mujahadah di Pondok Pesantren An-najah dilakukan dua kali dalam sepekan, yaitu pada malam Selasa dan malam Jum'at setelah shalat maghrib berjamaah di Masjid. Mujahadah ini dilakukan oleh Pengasuh Pondok yang diikuti oleh seluruh santri, termasuk santri yang sedang haidl. Mujahadah dipimpin oleh Pengasuh atau yang mewakilinya (putranya atau ustadz), para santri membawa tasbih, air minum dan buku bacaan mujahadah. Secara umum bacaan mujahadah diulang sebanyak 41 kali.

Melalui analisis teori resepsi Hans Robert Jauss, ditemukan empat bagian. Pertama, horizon harapan ketika akan melakukan mujahadah pelaku (pengasuh, pengurus, dan santri) mempunyai harapan, yang secara umum terkait dengan rezeki (dalam pengertian luas). Kedua, peran aktif pembaca yaitu proses antara horizon harapan teks (QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127), horizon harapan pengarang (pengasuh) dan horizon harapan pembaca. Ketiga, pengalaman pembaca (latar belakang sosial pembaca mempengaruhi horizon harapan pembaca), pengalaman yang dirasakan oleh pelaku saat membaca QS. Al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 di dalam mujahadah beragam, seperti keyakinan, ketenangan hati, mendatangkan rezeki, memudahkan urusan dan hajat. Keempat, dengan mengikuti mujahadah secara intensif, para pelaku pada umumnya mendapatkan pengalaman (memperoleh rezeki) sesuai dengan harapannya.

Kata Kunci: Tradisi Mujahadah;, Living-Qur'an; resepsi Hans Robert Jauss Pesantren An-Najah

Reception of the Qur'an in the Mujahadah Tradition
(Study of Living Qur'an at Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)

Dua Amalia Fauzi

NIM. 1917501057

Study Program of Qur'an and Tafsir

Department of Qur'an and History

Faculty of Ushuluddin, Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jalan A. Yani, No. 40-A (+62-281) 635624 Purwokerto 53126

Email : fauzidueaamalia@gmail.com

Two things underlie the conduct of research with the title "The Reception of the Qur'an in the Mujahadah Tradition (A Study of Living Qur'an in the An Najah Student Islamic Boarding School in Purwokerto). First, this *mujahadah* tradition was easily obtained by the caretaker (K.H. Moh. Roqib) from the Caretaker of the Sunan Drajat Islamic Boarding School (Abdul Ghofur), even though there is no direct relationship between them, either in terms of lineage or scholarly lineage (not as a disciple). Second, there are various experiences of the caretaker and their students after reading (practicing) this *mujahadah*.

This research focuses on two aspects: 1. how the practice of *mujahadah* is conducted at the An-Najah Student Islamic Boarding School in Purwokerto, and 2. how the reception of the Qur'an occurs within the *mujahadah* tradition at the An-Najah Student Islamic Boarding School in Purwokerto. This research falls under the category of field research. Data was obtained through interviews, observations, and documentation. The study used a qualitative approach, employing Hans Robert Jauss's reception theory.

This study found that the practice of Mujahadah at the An-Najah Islamic Boarding School is conducted twice a week, specifically on Tuesday and Friday nights after the communal Maghrib prayer at the mosque. The Mujahadah is led by the caretaker of the boarding school and is attended by all students, including those who are menstruating. Each student brings a *tasbeeh* (prayer beads), drinking water, and a book of Mujahadah readings. In general, the Mujahadah readings are repeated a total of 41 times.

Through the analysis of the reception theory of Hans Robert Jauss, four parts were found. First, the horizon of hope when going to do *mujahadah* perpetrators (caregivers, administrators, and students) has hope, which is generally related to sustenance (in a broad sense). Second, the active role of the reader is the process between the horizon of hope of the text (QS. al-Maidah verse 114 and QS. al-Baqarah verse 127), the horizon of hope of the author (caretaker) and the horizon of hope of the reader. Third, the reader's experience (the reader's social background affects the reader's expectation horizon), the experience felt by the perpetrator when reading QS. Al-Maidah verse 114 and QS. al-Baqarah verse 127 in the *mujahadah* varies, such as faith, equanimity, bringing sustenance, facilitating affairs and *hajat*. Fourth, by following the *mujahadah* intensively, the perpetrators generally gain experience (obtain sustenance) in accordance with their expectations.

Keywords: Mujahadah tradition; Living-Qur'an; reception of Hans Robert Jauss Pesantren An-Najah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II SEJARAH DAN PRAKTIK TRADISI MUJAHADAH DI	
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO.....	26

A. Gambaran Umum Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	26
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	26
2. Profil Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah	28
3. Letak dan Kondisi Geografis Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	30
4. Program Kegiatan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	31
B. Praktik Tradisi Mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	33
1. Sejarah dan Latar Belakang Tradisi Mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	33
2. Pelaksanaan Praktik Tradisi Mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.	35
3. Makna Bacaan Mujahadah.....	39
BAB III RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI MUJAHADAH DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO.....	42
A. Horizon Harapan (<i>Horizon Of Expectation</i>).....	42
1. Horizon Harapan Teks (QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127).....	42
2. Horizon Harapan Pengarang Teks (Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto).....	43
3. Horison Harapan Pembaca (Pengurus dan Santri).....	44
B. Peran Aktif Pembaca (<i>Active Role Reader</i>).....	48
C. Pentingnya Sejarah dan Konteks (<i>Historical and Sosial Context</i>).....	49
D. Pemaknaan dan Penilaian (<i>Interpretation and Evaluation</i>)	54
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Rekomendasi	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik dan resepsi masyarakat muslim terhadap al-Qur'an mengalami perubahan sejak zaman sahabat hingga sekarang. Pada zaman sahabat, memahami al-Qur'an langsung dengan Nabi saw (Segar & Wati, 2022). Pada masa kini, dalam praktiknya al-Qur'an dipahami tidak hanya sebatas hukum maupun keagamaan, melainkan juga dibacakan, diperdengarkan, disakralkan dalam acara tertentu, dan menjadi bagian dari kehidupan dalam lingkungan masyarakat lokal hingga internasional (Purwanto, 2016). Praktik masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dapat dimasukkan kedalam 3 macam resepsi. *Pertama*, resepsi eksegis dalam bentuknya berupa mempelajari, menghafalkan dan membaca urut dari juz 1 sampai juz 30, membaca surat tertentu ataupun ayat-ayat tertentu. *Kedua*, resepsi estetis berupa suatu oralitas seperti *murottal* maupun *mujawwad* dan dalam bentuk tulisan seperti kaligrafi. *Ketiga*, resepsi intelektual berupa memahami dan memaknai al-Qur'an melalui terjemah, tafsir, dan ceramah. *Keempat*, resepsi fungsional berupa tulisan atau bacaan ayat-ayat atau surat tertentu yang dipercaya mempunyai khasiat tertentu (Nadiyah, 2020).

Dalam wujudnya interaksi muslim dengan al-Qur'an digolongkan dua fungsi yaitu *informative* dan *performative*. Fungsi *informative* yaitu dalam kajiannya al-Qur'an dibaca, dipahami dan diamalkan. *Performative*

yaitu dalam ranah kajiannya teks tidak dimanifestasikan melainkan tindakan dan praktik, misalnya sebagai wirid, perlindungan diri dan bacaan-bacaan lainnya sampai bentuk tradisi (Rafiq, 2021) seperti tradisi mujahadah. Mujahadah berasal dari kata *jāhada*, *yujāhidu*, *mujāhadatan* yang mempunyai arti bersungguh-sungguh, berperang menahan hawa nafsu, sedangkan menurut istilah ialah bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu dengan cara berdzikir atau mengingat Allah yaitu hati ingat, lisan menyebut dan sikap selalu berbuat yang baik.

Mujahadah dalam praktiknya bermacam-macam. Misalnya, mujahadah dengan membaca sholawat wahidiyah yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sangen, Madiun. Dalam mujahadah tersebut tujuannya sebagai washilah dalam rangka berdoa agar dijauhkan dari sifat bathil (Murtadlo, 2021). Pembacaan surat al-Fatihah, surat Yasin, surat al-Fil dan shalawat nariyah yang dilakukan oleh jamaah di Majelis Ta'lim Desa Tugu Lor, Kabupaten Demak mereksesikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, menjalin ukhuwah, dan meningkatkan kepribadian baik (Ilma, 2020). Membaca surat Yasin setiap malam Jum'at dengan harapan dapat mentradisikan yasinan. Dalam hal lain, membaca surat al-Waqi'ah pada waktu dhuha dengan motivasi memperlancar rezeki (Nafis, t.t.). Demikianlah beberapa mujahadah yang dipraktikkan di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana di lingkungan masyarakat, mujahadah di lingkungan institusi pendidikan, juga dilakukan secara beragam. Misalnya, mujahadah

yang dilakukan di SMAIT Boarding School Abu Bakar Kulon Progo, kebiasaan membaca surat al-Ma'tsurat dengan harapan siswa-siswi berakhlaqul karimah (Fatah, 2020). Kemudian, mujahadah yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Dadapayam, Suruh Kabupaten Semarang dengan membaca surat al-Anbiya ayat 87 sebanyak 100 kali, surat al-Fatihah sebanyak 7 kali, surat al-Baqarah ayat 255 sebanyak 7 kali, surat al-Ikhlash sebanyak 11 kali, surat al-Baqarah ayat 285 sebanyak 100 kali (Safitri, 2020). Lalu, mujahadah yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta dengan membaca surat tertentu yaitu surat al-Ikhlash, surat al-Falaq dan surat an-Nas yang diyakini dapat menenangkan jiwa (Segar & Wati, 2022). Demikian beberapa praktik mujahadah di lingkungan masyarakat, pendidikan dan pesantren.

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto meskipun diplokamirkan sebagai pesantren kepenulisan, dalam beberapa rangkaian kegiatan kepesantrenan tidak sedikit yang terkait dengan Living Qur'an. Living Qur'an yaitu bentuk-bentuk interaksi manusia dengan al-Qur'an. Adapun bentuk Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu mewajibkan menulis al-Qur'an yang di hafalkan, membacakan surat al-Fatihah untuk mendoakan orang lain, khataman al-Qur'an pekanan, *tahfizul qur'ān* dan mujahadah. Mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dengan membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127.

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا

وَآيَةً مِنْكَ وَارزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

Terjemah Kemenag 2002

114. Isa putra Maryam berdoa, “Ya Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang sekarang bersama kami maupun yang datang setelah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; berilah kami rezeki, dan Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki.”

وَأَذِ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمَ الْفَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَاسْمِعِ اللَّهُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemah Kemenag 2002

127. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Dua ayat diatas dalam bacaan mujahadah terdapat dua keunikan. Keunikan pertama ayat tersebut mempunyai fungsi untuk mendatangkan banyak rezeki dan disertai usaha, ayat memiliki manfaat yang lebih utama dibandingkan dengan ayat atau surat yang lain. Kedua, terdapat beberapa pengalaman pengasuh berikut santrinya saat membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam bacaan mujahadah. Dalam penelusuran peneliti, belum ditemukan kajian terhadap fenomena mujahadah yang dilakukan di Pesantren Mahasiwa An Najah Purwokerto. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Resepsi Al-Qur’an pada Tradisi Mujahadah di Pesantren Mahasiwa An Najah Purwokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah agar mempermudah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana praktik tradisi mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
2. Bagaimana resepsi al-Qur'an pada tradisi mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas terdapat beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui praktik tradisi mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah.
2. Untuk mengetahui resepsi al-Qur'an pada tradisi mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk menambah cakrawala keilmuan dan khazanah kepustakaan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri terutama di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir. Selain itu sekaligus sebagai sumber

referensi yang baru mengenai kajian living qur'an tentang resepsi pada tradisi mujahadah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah cakrawala keilmuan dan khazanah yang mendalam dan memahami mengenai kajian living qur'an dengan pendekatan teori resepsi

b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi referensi bagi semua orang yang ingin memahami kajian living qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Agar terhindar adanya pengulangan, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

1. Penelitian dengan Menggunakan Pendekatan Fenomenologi

Jurnal dengan judul “The Living Qur'an: Makna Mujahadah di Pondok Pesantrean ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta” oleh Dwi Kalimas Segar dan Erika Aulia Fajar Wati Mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menelaah makna ayat-ayat yang dibacakan, respon penilaian dan pemahaman yang dialami (Segar & Wati, 2022).

Skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Prosesi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi

Living Qur'an di Desa Tugu Lor, Kabupaten Demak)" oleh Maya Zidni Ilma Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui latarbelakang berdirinya tradisi mujahadah dan untuk mengetahui respon jam'ah mengikuti mujahadah dikarenakan mendekatkan diri kepada Allah dan melatih diri memerangi hawa nafsu .

Skripsi dengan judul "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan sebagai Wirid (Studi Living Qur'an Kaliwates Jember) oleh Irfatul Latifah Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, terdapat beberapa hasil penelitian diantaranya *pertama* pembacaan al-Qur'an surat pilihan dijadikan sebagai tradisi mujahadah yang dibaca setiap hari, *kedua* pemahaman santri mengamalkan membaca setiap hari agar melatih diri, membiasakan membaca al-Qur'an secara rutin dan belajar istiqomah, mendekatkan diri kepada Allah SWT (I. Latifah, 2019). Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan fenomenologi, adapun perbedaannya terletak pada objek formal dan hasil penelitiannya menghasilkan pemahaman santri dalam mengikuti mujahadah.

2. Penelitian dengan Menggunakan Teori Sosial Pengetahuan

Jurnal dengan judul “Mujahadah Hizb Fatihah: Studi Pembacaan Surat Al-Fatihah 1000 Kali Malam Kamis di Desa Pampung” oleh Farida Nur Afifah dan Subi Nur Isnaini Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori sosial pengetahuan Karl Mainheim untuk menemukan makna dari mujahadah hizb surat al-Fatihah yang dibaca 1000 di Desa Pampung (Afifah & Isnaini, 2023).

Skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Muqimien Kabupaten Tangerang” oleh Farhah Rihhdatul ‘Aisyi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan dan dalam menganalisis menggunakan Teori Karl Mannheim. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu menggali makna dan pemahaman santri pada ayat-ayat al-Qur’an yang terdapat dalam pembacaan mujahadah di pondok tersebut (Aisyi, 2022).

Skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak (Studi Living Qur’an)” oleh Naelul Ainun Nafis Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan teori Karl Mannheim

menghasilkan menentramkan hati, dijauhkan dari gangguan jin dan setan. Bagi santri semoga diberikan keistiqomahan dalam belajar dan menuntut ilmu dan diberikan kemudahan dalam menerima pelajaran (Nafis, t.t.).

Skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’an dalam Mujahadah di Pondok Pesantren al-Qodir Tanjung Wukir Cangkringan Sleman di Yogyakarta (Studi Living Qur’an dan Analisis Teori Karl Manheim)” oleh Muhammad Siroj Judin Mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Penelitian ini menggunakan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim, adapun hasil penelitian ini dalam bentuk makna obyektif sebagai amalan khusus, makna expressive sebagai bentuk ketaatan kepada Kyai, pembelajaran, pembentukan karakter dan solidaritas, makna dokumenter sebagai bentuk kebudayaan yang menyeluruh (Judin, 2022).

Skripsi dengan judul “Pembacaan Surat Al-Fātihah dalam Tradisi Mujāhadah Malam Jum’at Studi Living Qur’an di PP Imdad II Pajangan Bantul” oleh Muhammad Irfan Faziri Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim. Penelitian ini teori yang digunakan dan hasil penelitiannya sama seperti penelitian sebelumnya, perbedaan terletak pada makna dokumenter yaitu telah

tertanam dalam benak para peserta bahwa *al fātihatu limā quriat lahu* (al-Fatihah untuk apa saja yang dibacakan) (Faziri, 2021).

Skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’an dalam Praktik Mujahadah Nihadul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Dadapayam, Suruh, Kabupaten Semarang” oleh Riana Safitri Mahasiswa Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian menggunakan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek formal penelitian dan bacaan yang Nihadul Mustaghfirin yang dibaca pada tradisi mujahadah (Safitri, 2020).

3. Penelitian dengan Menggunakan Teori Resepsi

Skripsi dengan judul “Mujahadah Sebagai Terapi Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang (Analisis Resepsi Fungsional)” oleh Nur Mohammad Khidhir Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian menggunakan teori resepsi Jauss (resepsi fungsional) Hasilnya menyebutkan bahwa dengan membaca ayat-ayat tertentu (yang telah “ditradisikan”) secara rutin setiap hari dan malam dapat menjadi media terapi pecandu narkoba maupun pengobatan (Khidhir, 2021).

Skripsi dengan judul “Resepsi al-Qur’an Tradisi Mujahadah Jum’at Kliwon di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda” oleh Dedi Jaya Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah,

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi interpretasi dan resepsi fungsional menyimpulkan bahwa mujahadah dengan pembacaan ayat-ayat syifa, khataman al-Qur'an 30 juz, dan dilanjutkan dengan simtuduror dapat menyembuhkan penyakit dan membantu kesulitan ekonomi sehingga rezeki menjadi lancar (Jaya, 2021).

Skripsi dengan judul “Tradisi Dzikir dalam Tradisi Mujahadah di Pondok Pesantren Putri Roudlotul Qur'an 3 Lampung” oleh Adelia Rahmawati Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Walisongo Semarang. Penelitian menggunakan teori resepsi Jauss dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam tradisi mujahadah dapat membentuk kepribadian santri melalui usaha batiniyah serta mengungkapkan relevansi ayat-ayat yang terdapat dalam mujahadah (Adelia, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dalam penelitian oleh Adelia Rahmawati dan Nur Mohammad Khidhir penelitiannya mirip dengan penelitian yang telah penulis lakukan dalam menganalisis menggunakan teori resepsi fungsional oleh Jauss. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang telah penulis lakukan. Selain itu, terdapat perbedaan berupa ayat-ayat al-Qur'an dan bacaan yang digunakan untuk mujahadah dan resepsi

pengasuh dan santri setelah mengikuti mujahadah di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus pada kajian *living qur'an*. Kajian *living qur'an* yaitu sebuah paradigma penelitian yang mengkaji beragam interaksi dan model praktik resepsi serta respon masyarakat dalam memperlakukan al-Qur'an, sehingga al-Qur'an dalam kajiannya tidak hanya ruang lingkup kajian teks (Mustaqim, 2018). Pengambilan kerangka teori dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan kajian yang berkenaan dengan respon, pengalaman dan pemahaman atau makna mendalam setelah mengikuti mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi. Resepsi secara *etimologi* merupakan dari kata *recipere* mempunyai arti respon atau interaksi pembaca. Resepsi dibedakan menjadi dua macam yaitu *sinkronis* dan *diakronis*, *sinkronis* yaitu peneliti dengan pembaca se-zaman dan *diakronis* yaitu peneliti dengan pembaca sepanjang zaman. Resepsi teks/sastra yaitu peleburan antara teks dengan pemahaman pembaca. Dengan kata lain, teks tersebut diresepsi atau diterima oleh pembaca dan memberikan pengaruh terhadap tindakan seseorang yang berkaitan dengan al-Qur'an (Setiawan, 2006). Jika secara *etimologi* resepsi direlasikan dengan al-Qur'an, maka resepsi al-Qur'an berarti kajian mengenai reaksi/respon pembaca terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Reaksi/respon tersebut dapat berupa cara masyarakat menafsirkan al-Qur'an, cara

masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an (Muin, 2019).

Terdapat perbedaan para tokoh teori resepsi dalam membaca sebuah teks. Di antara tokoh teori resepsi dan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu teori resepsi Hans Robert Jauss. Jauss mengemukakan bahwa dalam teorinya mengedepankan *rezeptions* dan *Wirkungsasthetik* (efek dan estetika tanggapan), dua aspek kunci dalam pembicaraan mengenai peran serta pembaca memahami. Pembaca menikmati, menilai, memahami, menafsirkan serta menentukan nasib dan peranannya dari segi sejarah estetika. Konsepsi Jauss merupakan modifikasi dari teori Hans George Gadamer yaitu horizon harapan pembaca, menurut teori ini pembaca memiliki horizon harapan yang tercipta pembacaannya terlebih dahulu, pengalamannya selaku manusia budaya dan seterusnya. Fungsi efek, nilai sebuah karya sastra bagi pembaca tergantung pada relasi struktur, ciri-ciri bagian dari karya itu dengan horizon harapan pembaca (Setiawan, 2006).

Jauss dalam bukunya yang berjudul *Toward an Aesthetic Reception* yang diterjemahkan oleh Timothy Bahti ke dalam Bahasa Jerman (Jauss, 2005). Ia menjelaskan tujuh tesis tentang wawasan ekspetasi pembaca sebagai berikut:

- 1) Pembaca dalam membaca sebuah teks berhak memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman pembaca masing-masing. Pengalaman pembaca seringkali peristiwa atau pengalaman di

hubungkan oleh wawasan-wawasan ekpetasi pembaca, kritikus, dan pengarang.

- 2) Wawasan ekpetasi pembaca timbul akibat adanya prapemahaman mengenai genre, bentuk, dan tema dalam teks yang sudah diketahui sebelumnya.
- 3) Wawasan ekpetasi memungkinkan pembaca mengenali terlebih dahulu isi dari sebuah teks. Jika terdapat perbedaan antara wawasan ekpetasi dengan pengalaman yang baru, maka proses penerimaan dapat mengubah ekpetasi. Baik melalui pengalaman estetik yang sebelumnya atau melalui munculnya pengalaman yang baru.
- 4) Wawasan ekpetasi pembaca membaca sebuah teks pada masa lampau akan berbeda dengan teks yang diresepsi pada masa berikutnya. Dengan demikian, pandangan platonis mengenai makna karya sastra yang objektif, tunggal, dan abadi untuk semua penafsir perlu ditolak.
- 5) Teori resepsi ini tidak hanya sekedar memahami makna teks menurut prapemahaman, tetapi juga menuntut pembaca agar lebih mengetahui keadaan dan sejarah teks dalam konteks pengalaman pembaca.
- 6) Apabila pemahaman dan pemaknaan sebuah teks menurut resepsi historis tidak dapat dilakukan karena adanya perubahan, maka seseorang dapat menggunakan prespektif sinkronis untuk

menggambarkan persamaan, perbedaan, pertentangan, ataupun hubungan antara sejaman dengan masa lampau. Oleh karena itu, perspektif sinkronis pada masa lampau tidak dapat dipisahkan .

- 7) Pembaca dalam membaca sebuah teks membawa horison ekspetasi, hal ini yang menyebabkan adanya pengaruh dalam pengalamannya.

Teori resepsi Jauss yang diulas oleh Jinfeng Zhan dalam artikelnya yang berjudul *Translator's Horizon of Expectation's and Inevitability of Retranslation of Literary Works*, ia mengatakan ada 3 tipologi yaitu pertama, praksis reseptif-eksegi yakni al-Qur'an berorientasi pada keilmuan agama yang dipahami untuk menggali makna dalam ayat-ayat al-Qur'an seperti kajian tafsir. Kedua, praksis reseptif-estetis yakni al-Qur'an tidak dipahami hanya sekedar teks saja melainkan untuk memahami melalui seni (estetis) seperti tilawah. Ketiga praksis reseptif-komunkatif yakni al-Qur'an ketika dibaca melahirkan kenikmatan pembaca saat melantunkan sehingga membekas, menyentuh dan mempengaruhi ekspetasi pembaca. Ketiga tipologi tersebut yang paling berkaitan dengan Jauss yaitu praksis reseptif-komunikatif (Zhang, 2013). Berdasarkan tiga tipologi di atas yang sesuai dengan penelitian ini, praksis reseptif-komunikatif.

Untuk memudahkan dalam analisis, peneliti menyimpulkan bahwa teori resepsi Jauss terdapat 4 bagian yaitu:

Pertama, *horizon of expectation* atau cakrawala harapan, horizon harapan teks, horizon harapan pengarang teks, horizon pembaca masing-masing mempunyai harapan kenyataan terhadap teks (ayat al-Qur'an). Dalam kata lain, teks baru membangkitkan bagi pembaca (pendengar) cakrawala harapan dan aturan yang akrab dari teks-teks sebelumnya, yang kemudian bervariasi, dikoreksi, diubah, atau bahkan hanya direproduksi (Jauss, 2005). Dalam artikel yang ditulis oleh Adelia Rahima *Literatur Reception (A Conceptual Overview)*, ia mengatakan Jauss melihat posisi pembaca dalam memahami teks sesuai dengan penilaian yang ada dalam benak pikiran pembaca (Rahima, 2017). Sehingga, ekspektasi antara pembaca dengan pembaca lainnya berbeda-beda.

Kedua, *active role reader* atau peran aktif pembaca, merupakan proses antara horizon harapan teks, pengarang dan pembaca. Peran aktif pembaca sangat berpengaruh dengan horizon harapan pembaca. Ketika pembaca sangat berekspektasi tinggi dengan ayat al-Qur'an yang dibaca maka pembaca akan berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dalam membacanya ataupun sebaliknya.

Ketiga, *historical and social context* atau pentingnya sejarah dan konteks, dalam arti lain pengalaman yang dirasakan oleh pembaca yang sebelumnya terdapat harapan dalam membaca sebuah teks. Peristiwa atau fenomena yang dialami pembaca atau bagaimana pengalaman yang dirasakan pembaca ketika membaca ayat al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan mujaahadah. Kemudian, Jauss berpandangan bahwa fungsi sosial dari

karya sastra dapat terwujud dengan pengalaman sastra pembaca, pembaca masuk ke dalam horison ekspektasi mengenai kehidupannya. Pembaca semakin memahami dunia teks sehingga berpengaruh pada tingkah laku sosialnya (Jauss, 2005).

Keempat, *interpretation and evaluation* atau pemahaman/pemaknaan dan penilaian. Jauss berpendapat, jika suatu karya sastra tidak dapat dipahami dan ditafsirkan sesuai penerimaan sejarah karena adanya perubahan sikap estetis, maka perspektif sinkronis dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan, perbedaan, kontradiksi, atau hubungan antara sistem seni sejaman dengan sistem seni dalam masa lampau (Jauss, 2005).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* merupakan suatu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilaku dan keadaan sekitar (Martana, 2006). Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti turut berpartisipasi dan terlibat dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti (Hardani, dkk, 2020). Dalam hal ini penulis terlibat dalam mengikuti kegiatan rutin mujahadah di Pesantren Mahasiswa an Najah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi

yaitu mendeskripsikan kisah-kisah pengalaman satu individu atau beberapa individu, sebuah studi fenomenologis menggambarkan makna umum bagi beberapa individu dari pengalaman hidup mereka tentang suatu konsep atau fenomena (Creswell, 2014). Dalam hal ini penulis ingin mengetahui pengalaman yang dirasakan oleh Pengasuh dan beberapa santri saat mengikuti mujahadah.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian fenomenologi sebagai berikut:

- 1) Peneliti menentukan masalah penelitian paling baik untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Jenis masalah yang paling cocok untuk bentuk penelitian ini adalah masalah penting untuk memahami pengalaman umum atau bersama beberapa individu tentang suatu fenomena.
- 2) Dalam wawancara, pewawancara memberikan dua pertanyaan umum yang luas kepada informan yaitu Apa yang telah Anda alami dalam hal fenomena tersebut? Konteks atau situasi apa yang biasanya memengaruhi atau dipengaruhi pengalaman Anda tentang fenomena tersebut?. Pertanyaan terbuka lainnya juga dapat diajukan, tetapi dua pertanyaan di atas wajib untuk ditanyakan. Kemudian, memusatkan perhatian pada pengumpulan data yang akan mengarah pada deskripsi tekstual dan struktural dari pengalaman yang pada akhirnya memberikan pemahaman tentang pengalaman umum para peserta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pokok atau pelaku dalam penelitian (Surokim, dkk, 2016). Beberapa ahli mendefinisikan subjek penelitian seperti Tatang M. Amrin. Menurutnya, subjek penelitian yaitu sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau seseorang yang dengannya dapat diperoleh data untuk mendukung penelitian. Sedangkan Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian yaitu individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber atau informasi untuk data yang diperlukan dalam penelitian (Iryana & Kasawati, 2019). Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian dikenal dengan sebutan informan. Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu Pengasuh dan beberapa santri Pesantren Mahasiswa An Najah.

Objek penelitian menurut para ahli mendefinisikan berbeda-beda seperti, Suharsimi Arikunto mendefinisikan objek penelitian yaitu sesuatu bagian yang menjadi inti problematika penelitian. Menurut Iwan Satibi mendefinisikan objek penelitian yaitu menggambarkan keadaan penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, seperti mengetahui keadaan, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lainnya sesuai dengan pemetaan keadaan tempat penelitian (Supriati, 2012). Dari definisi objek penelitian sebelumnya dapat disimpulkan, objek penelitian merupakan sasaran atau tempat dalam penelitian (Surokim, dkk, 2016). Menurut Neuman yang dikutip dalam jurnal (Martana, 2006), pemilihan lokasi penelitian *field research*

harus didasari tiga hal yaitu kepantasan, kekayaan informasi dan keunikan. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah mujahadah dan Pondok Pesantren Mahasiwa An Najah sebagai objek tempat penelitian karena berkaitan dengan fenomena pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan al-Baqarah ayat 127 dalam tradisi mujahadah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses perolehan data dengan cara peneliti terjun ke lapangan sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam hal ini peneliti melakukan catatan lapangan setelah observasi (Creswell, 2014). Menurut Zainal Arifin yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), ia menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang didahului pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai fenomena yang terjadi (Kristianto, 2018). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan mujahadah.

b. Wawancara

Menurut beberapa ahli pengertian wawancara beragam, seperti Lincoln dan Guba. Ia mendefinisikan wawancara yaitu percakapan antara pewawancara dengan mengajukan pertanyaan

kepada pihak yang diwawancarai (yang memberikan jawaban wawancara) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Menurut Stewart, wawancara merupakan sebuah proses komunikasi antara dua orang atau lebih dengan suatu tujuan tertentu yang didalamnya mencakup pertanyaan dan jawaban (Sulistyarini & Novianti, 2012).

Wawancara dalam penelitian ini berupa tanya jawab secara berhadapan tatap muka langsung dengan narasumber. Wawancara dengan mencakup beberapa pertanyaan yang berpusat pada satu pokok permasalahan. Berdasarkan pada (Creswell, 2014), dalam penelitian fenomenologi wawancara dilakukan 5-25 orang, yang semuanya mengalami fenomena tersebut. Melalui wawancara penulis berusaha memahami pandangan-pandangan informan, tentang makna dan ragam resepsi al-Qur'an pada tradisi mujahadah. Dalam hal ini mewawancarai pengasuh, pengurus dan beberapa santri yang keseluruhan ada 12 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang bermakna barang tertulis. Definisi dokumentasi menurut para ahli berbeda-beda seperti Prof. Sugiyono, ia mendefinisikan dokumentasi yaitu cara mengumpulkan informasi, baik secara visual, verbal maupun tulisan (Sugiyono, 2010). Menurut Robert C. Bogdan yang dikutip buku (Sugiyono, 2010), Ia mendefinisikan dokumentasi berupa catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar,

karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Louis Gottschalk definisi dokumentasi mempunyai makna yaitu setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis (Nilamsari, 2014). Dalam pengertian lain, dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data untuk menelusuri data historis (Iryana & Kasawati, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi dokumentasi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi dalam penelitian. Berkaitan dengan *setting* penelitian ini dokumen atau foto menjadi bagian yang tidak dapat ditinggalkan. Adapun dokumen maupun foto dalam penelitian ini dapat berupa profil pesantren, jadwal kegiatan pesantren, foto-foto ketika wawancara dan foto kegiatan mujahadah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kajian ilmiah ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman, dalam model analisisnya terdapat 3 tahap sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyeleksian, mengorganisasikan, penyederhanaan, pengabstrakan semua data

yang telah diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara untuk selanjutnya, membuat ringkasan (Hardani, dkk, 2020).

Pada tahap ini penulis mengelompokan data. Ekspetasi pembaca, respon, makna dan pengalaman yang dirasakan dalam membaca ayat al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan mujahadah (QS. al-Maidah ayat 114 dan al-Baqarah ayat 127) baik secara umum maupun khusus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Oleh karena itu, perlu adanya pengelompokan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua ini yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan menyusun data secara sistematis dilanjutkan penyusunan data secara naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukan hasil analisis dari lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian (Hardani, dkk, 2020).

Dalam tahap ini dengan mengumpulkan satu dari horizon harapan teks, pengarang, pembaca sampai paengalaman yang dirasakan pada saat membaca ayat al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan mujahadah yaitu QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127, menyajikan masing-masing data tersebut yang sudah direduksi kemudian dijadikan satu data agar disusun secara urut dan agar mudah dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan

Dalam tahap ini penulis melakukan pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan seluruh data dari lapangan yang sudah disusun. Kesimpulan ini bersifat sementara, dibuktikan dengan data-data yang kuat. Apabila, data tersebut akan berubah maka dapat melakukan proses pengumpulan data ulang. Setelah melakukan verifikasi data maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan. Tahap terakhir validitas data, penulis melakukan uji kebenaran, kecocokan dari data hasil temuan (Hardani, 2020).

Dalam tahap ini penulis melakukan pengambilan kesimpulan dan uji data kebenaran, jika dalam melakukan pengambilan kesimpulan terdapat kejanggalan maka penulis melakukan proses pengumpulan data ulang. Selain itu, penulis juga menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss. Dalam teori resepsi Jauss terdapat *rezeptions* dan *Wirkungsasthetik* efek dan estetika tanggapan tahapan tersebut saling berhubungan. Dalam teorinya terdapat 4 bagian yaitu horizon harapan pembaca, peran aktif pembaca, pengalaman pembaca atau sejarah sosial dan konteks fenomena, dan pemaknaan dan penilaian pembaca. Pada tahap ini pemaknaan dan penilaian pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam bacaan mujahadah,

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bab I, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistem pembahasan.
- b. Bab II, menyajikan tentang Sejarah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto mencakup Profil Pesantren dan Praktik Mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
- c. Bab III, pembahasan mengenai resepsi al-Qur'an (pengasuh, pengurus dan santri) pada tradisi mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto meliputi horizon harapan, peran aktif pembaca, pentingnya sejarah dan konteks pembaca saat mengikuti mujahadah, pemaknaan dan penilaian.
- d. Bab IV, berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjut yang akan melakukan penelitian maupun pengembangan.

BAB II

SEJARAH DAN PRAKTIK TRADISI MUJAHADAH DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

A. Gambaran Umum Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Pesantren Mahasiswa An Najah (Pesma) An Najah didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat salah satunya untuk memperdalam ilmu pengetahuan keislaman. Terdapat kajian yang diikuti oleh 20 santri kalong pada setiap satu bulan sekali, kajian tersebut yang dikenal dengan nama Forum Kajian Islam Kontekstual. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto disiapkan secara spiritual ketika pengasuh, K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S.Ag., menunaikan ibadah haji pada bulan November-Desember tahun 1430 H/2009 M. Setelah selesai menunaikan ibadah haji, kemudian (Abah Roqib dan Umi) bersilaturahmi ke kyai-kyai sepuh dan guru-guru untuk mendapatkan restu dan doa. Dengan bekal pengalaman mengelola pesantren mahasiswa di Krpyak Yogyakarta selama 11 tahun, kemudian keinginan mendidikan pesantren diresmikan secara formal mendapat ijin dari Kementrian Agama pada tanggal 4 Maret 2010.

Pesantren ini dikelola di bawah Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah dengan akta Notaris 06 tanggal 5 Januari 2013, dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-4796.AHA.01.04 27 Agustus 2013.

Setelah mendapat ijin pesantren secara resmi, Pengasuh menyusun tujuan pesantren, visi dan misi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Terdapat dua tujuan didirikan pesantren yaitu *pertama*, mengantar dan mempersiapkan santri agar memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri, berdasarkan nilai Islam inklusif dan kasih sayang terhadap sesama. *Kedua*, membina santri yang menghayati ajaran Islam, berjiwa nasional, toleransi, guyub rukun dalam kebinekaan, dan merintis *e-person* untuk umat dan birokat masa depan. Adapun visi pesantren yaitu mewujudkan Pesantren Mahasiswa sebagai lembaga pendidikan yang unggul serta mampu mengantarkan dan mengembangkan subjek didik (thulabah sebagai individu maupun anggota sosial yang religius, cerdas, inklusif, dan humanis. Selain itu, terdapat misi pesantren sebagai berikut:

1. Membekali santri berperilaku profetik, yaitu jujur, amanah, komunikatif dan cerdas.
2. Mentradisikan dan bersikap rasional, ilmiah dan gemar meneliti.
3. Melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah dan pemakmur bumi.

Terdapat 32 tim asatidz yang 90% adalah dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Unsoed, asatidz tersebut merupakan alumni Pesantren dan Perguruan Tinggi. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memiliki 10 komplek asrama yaitu 8 komplek asrama putri terdiri dari komplek Siti Aisyah (SA), Rabiah Al Adawiyah (RA),

Khadijah Al Kubra (KA), Fatimah Az Zahra (FA), Halimah As Sa'diyah (HA), Halimah As Sa'diyah Jadid (HAJ), Siti Hajar (SH), dan Komplek Tahfidz An Nisa (AN). Kemudian dua komplek asrama putra yang terdiri dari Komplek Multazam (MU) dan Ar-Raudloh (AR).

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah memproklamirkan dirinya sebagai pesantren kepenulisan dengan ketrampilan utama kepenulisan. Menyandang predikat Pesantren Kepenulisan bukanlah hal yang ringan karena tradisi menulis masih menjadi keterampilan langka yang diimpikan. Sebagai pesantren kepenulisan, Pesma mendukung greget kepenulisan yang dilakukan oleh ustadz dan juga santri melalui mading, buletin An Najah Kreatif, Komunitas Pondok Pena dan Forum Blakasuta (Blak-blakkan Sastra untuk Tanah Air) serta penerbitan Pesma An Najah *Press*. Penerbit ini didirikan untuk menggairahkan penerbitan buku-buku kepesantrenan, sastra, budaya, kerukunan, dan kemanusiaan. Melalui cara lain Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto secara rutin mengadakan agenda akbar kepenulisan yang sekaligus menjadi akhirusanah pesantren yakni acara “Pesantren Menulis”. Acara rutin ini dilaksanakan setiap dua tahun sekali.

2. Profil Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah

K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., merupakan kyai kharasmatik, akademisi, dan praktisi kerukunan umat beragama. Ia merupakan Pengasuh Utama Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang lahir pada tanggal 16 Agustus 1968 di Dusun Pagendingan, Desa

Kanugrahan Maduran, Lamongan, Jawa Timur. Ia belajar di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum (1981) dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah Lamongan (1985). Pada waktu kelas 2 MTs ayahnya wafat Tahun 1983. Pada tahun 1985-1988 ia belajar di MAN Denanyar Jombang (1988, kemudian menempuh pendidikan kejenjang berikutnya dari S1, S2 dan S3 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998). Selain menempuh pendidikan formal, ia juga menempuh pendidikan non formal menyantri di Pesantren Hidayatul Ummah Lamongan, Langitan Tuban, Tebuireng Jombang, Lirboyo Kediri, Denanyar Jombang, dan Krapyak Yogyakarta. Sejak di Yogyakarta dikenal sebagai aktivis baik di intra kampus maupun extra, karena sangat aktifnya sampai-sampai ia menyunting gadis asli Yogyakarta (Tri Yiniati, S. Ag), yang tiada lain santrinya sendiri dilingkungan Pondok Pesantren Krapyak (Roqib, 2016).

Selain itu, ia merupakan seorang penulis yang produktif dan juga aktif di beberapa organisasi. Diantaranya, sebagai Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kabupaten Banyumas, Ketua RMI & FKPP kabupaten Banyumas, Wakil Rois Syuriah PCNU Banyumas, A'wan Syuriah PWNu Jawa Tengah, Dewan Pakar IPHI Jawa Tengah dan MUI Banyumas. Pernah menjabat sebagai Direktur Program Pascasarjana dan sekarang ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tidak hanya dalam lingkungan kemasyarakatan, ia membekali mahasiswa dan para santri konsep toleransi, membangun dialog lintas iman, melalui kajian kitab

kuning yang dibahas secara kontekstual maupun praktik di lingkungan salah satunya kepedulian terhadap lingkungan. Ia mendampingi para santri dan ikut serta dalam roan seperti membersihkan rumput liar, sampah, membuat sumur resapan dan menata barang sesuatu yang belum rapi (Pesma Annajah Purwokerto, 2020).

3. Letak dan Kondisi Geografis Pesantren Mahasiswa An Najah

Purwokerto

Pesantren Mahasiswa An Najah berlokasi di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Dari segi lokasi Pesantren ini didirikan ditengah-tengah pemukiman dan berdampingan dengan rumah masyarakat. Sehingga, terdapat sedikit perbedaan jarak antara masing-masing asrama, masjid dan rumah Pengasuh. Akan tetapi, proses kegiatan mengaji, jamaah dan belajar santri tetap berjalan.

Secara umum letak geografis Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto:

- b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pamijen, Kecamatan Baturaden
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng
- e. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pabuaran, Purwokerto Utara

4. Program Kegiatan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Jadwal Kegiatan Harian di Pesantren Mahasiswa An Najah

Purwokerto

Tabel 1.1

Hari	Bakda Subuh	Bakda Asar	Bakda Maghrib	Bakda Isya
Minggu	Pengajian bandongan bersama pengasuh	OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa)	Tahfidzul Qur'an, Wirid, Tahlil, Hadis	Madin
Senin	Madin/ Setoran santri tahfidz	Madin/ Tartilan Santri Tahfidz	Mujahadah	Madin
Selasa	Madin/ Setoran santri tahfidz	Madin/ Tartilan Santri Tahfidz	Tahfidzul Qur'an, Wirid, Tahlil, Hadis	Madin
Rabu	Pengajian bandongan	Madin/ Tartilan	Tahfidzul Qur'an,	Madin

	bersama Pengasuh	Santri Tahfidz	Wirid, Tahlil, Hadis	
Kamis	Madin/ Setoran santri tahfidz	Madin/ Tartilan Santri Tahfidz	Mujahadah	<i>Jam'iyah diba'iyah wa Khitobiyah dan Studi Islam Tematik</i>
Jum'at	Madin/ Setoran santri tahfidz	Madin/ Tartilan Santri Tahfidz	Tahfidzul Qur'an, Wirid, Tahlil, Hadis	Madin
Sabtu	Madin/ Setoran santri tahfidz	Madin/ Tartilan Santri Tahfidz	Khataman Qur'an	Kegiatan Komplek

B. Praktik Tradisi Mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah

Purwokerto

1. Sejarah dan Latar Belakang Tradisi Mujahadah di Pesantren

Mahasiswa An Najah Purwokerto

Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah mengalami perkembangan yang signifikan menurut pengasuh sejak ia mendapatkan ijazah mujahadah dari K.H. Prof. Dr. Abdul Ghofur sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada segi fisik berupa bangunan dan jumlah santri, yang terus mengalami perkembangan, sebagaimana telah disampaikan pada bagian sebelumnya.

Pada tanggal 31 Januari tahun 2018 Pesantren Mahasiswa An Najah mengadakan rihlah ilmiah Jawa-Bali. Rihlah ilmiah merupakan agenda tahunan pesantren di sela-sela waktu liburan semester, yang biasanya diadakan pada awal tahun. Di antara rute rihlah mengunjungi Pondok Pesantren Sunan Drajat dan sekaligus makam Sunan Drajat untuk bersilaturahmi dan sekaligus berziarah. Pondok Pesantren Sunan Drajat berada di Dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Abah K.H., Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., beserta istri bersilaturahmi ke Ndalem Pengasuh Pondok Sunan Drajat. Sedangkan santri berdiskusi bersama di Aula pondok terkait *enterprenuer* unit usaha pengembangan ekonomi

dan pemberdayaan santri untuk mengelola BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren).

Abah Roqib menyampaikan :

“Saya dengan istri diminta masuk ke ndalem pondok, ngobrol-ngobrol tentang Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Kemudian, di sana kami disambut dengan hormat dan diperlakukan dengan mulia. Saya diomongi dan diberi buku kecil kaitannya dengan ijazah mujahadah dari Sunan Drajat. Dalam obrolannya beliau mengatakan, do’a orang beriman yang sudah taat, orang berilmu itu fokus mohon rezeki ke Allah SWT *insyāallah qabūl*, secara ekonomi lebih jika dibandingkan orang kaya di sekitarnya diamalkan malem Selasa dan malem Jum’at” (M. Roqib, komunikasi pribadi, 18 Juni 2023).

K.H. Prof. Dr. Abdul Ghofur merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Ia merupakan keturunan Sunan Drajat, dari segi silsilah urutan ke-13. Beliau yang memberikan ijazah kepada Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Dalam sejarahnya ijazah mujahadah tidak mudah untuk didapatkan dan tidak semua orang dapat memperolehnya. Akan tetapi, Abah Roqib walaupun bukan bagian dari keturunan Sunan Drajat diberi keistimewaan dengan mudah untuk memperoleh ijazah mujahadah seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Saya setelah menerima ijazah pada waktu itu ditanya sama keponakan K.H., Abdul Ghofur apakah masih ada nasab kekeluargaan dengan beliau saya jawab tidak. Menurut keponakannya KH., Abdul Ghofur ijazah ini sebenarnya banyak yang minta, tp tidak mudah mendapatkan ijazah mujahadah ini” (M. Roqib, komunikasi pribadi, 18 Juni 2023).

2. Pelaksanaan Praktik Tradisi Mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan jadwal kegiatan pesantren, mujahadah dilaksanakan dua kali dalam sepekan, yaitu pada waktu setelah shalat Maghrib berjamaah di malam Selasa dan malam Jum'at. Mujahadah tersebut dipimpin oleh pengasuh atau penggantinya (putranya/ustadz) dan diikuti oleh seluruh santri, termasuk yang sedang haidl. Para santri membawa tasbih, botol minum dan buku bacaan mujahadah (Observasi, 2023).

Adapun pelaksanaannya diawali *tawāṣul*. Kemudian, dilanjutkan dengan bacaan-bacaan mujahadah berikut:

No.	Bacaan	Jumlah
1.	إلى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدُرَّتِيهِ شَيْئُ اللهِ هُمْ الْفَائِحَةُ	1x
2.	ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ الْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةَ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيعَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ	1x

	<p>حُصُوصًا الْحَاجَّ عَبْدَ الْقَدِيرِ الْجَبَلَانِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.</p> <p>الْفَاتِحَةِ.</p>	
	<p>ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُتَمَنِّينَ وَالْمُتَمَنِّاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَالْمَعَارِبِهَا بِرَّهَا وَبِحَرْهَا حُصُوصًا إِلَى آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَلَمَنْ اجْتَمَعْنَا هَاهُنَا بِسَبَبِهِ. شَيْئٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَاتِحَةُ.</p>	
3.	<p>ثُمَّ حُصُوصًا إِلَى صَاحِبِ الْإِجَازَةِ وَمَنْ أَحْرَزَهَا كَيْاهِي الْحَاجَّ عَبْدَ الْعَافُورِ وَآلِهِ وَمَشَائِخِهِ. هُمْ الْفَاتِحَةُ.</p>	1x
4.	<p>أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ</p>	41x
5.	<p>حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ</p>	41x

6.	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.	41x
7.	يَا حَفِيفُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ	41x
8.	الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي قَدْ ضَاغَدَ حَيْلَتِي أَدْكِنِي	41x
9.	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	41x
10.	يَا مَنْ اسْمُهُ عَظِيمٌ يَا مَنْ كَرَمُهُ عَظِيمٌ	41x
11.	يَا اللَّهُ يَا قُدُّوسُ يَا سَلَامُ يَا مُنْمِنُ يَا مُهَيِّمُ يَا عَزِيزُ يَا جَبَرُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا بَرِيُّ يَا مُصَوِّرُ يَا مُبْدِيُّ يَا مُعِيدُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ يَا حَقُّ يَا قَادِرُ يَا كَرِيمُ يَا وَهَّابُ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ	41x
12.	رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عَيْدًا لِأَوَالَيْنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	41x

13.	<p>رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَثَبِّ عَلَيْنَا</p> <p>إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ</p>	41x
14.	<p>اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَمِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى</p> <p>سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقُطَ وَتَنَفَّرِحُ بِهِ</p> <p>الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ</p> <p>وَحُسْنُ الْحَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى</p> <p>إِلَهٍ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ</p> <p>لَكَ</p>	7x
15.	<p>اللَّهُمَّ يَا مُحَوِّلَ الْأَحْوَالِ حَوِّلْ حَالَنَا إِلَى أَحْسَنِ</p> <p>الْأَحْوَالِ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ يَا مُتَعَالٍ يَا مُفْضِلَ</p>	7x
16.	<p>اللَّهُمَّ يَسِّرْ أُمُورَنَا وَسَهِّلْ أُمُورَنَا كُلَّهَا وَلَا تُعَسِّرْ</p> <p>عَلَيْنَا</p>	7x
17.	<p>لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ</p>	41x

18.	الله الله الله	41x
-----	----------------	-----

Bacaan-bacaan tersebut diulangi sebanyak 41 kali kecuali pada QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127, bacaan shalawat nariyah, doa dimudahkan dalam segala urusan, dan doa khusus yang dalam mujahadah dibaca 7 kali. Kemudian, ditutup dengan QS. al-Fatihah.

3. Makna Bacaan Mujahadah

Pada bagian ini dikemukakan tentang makna yang terkandung dalam beberapa bacaan mujahadah, Abah Roqib sebagai Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah menyampaikan, sebagai berikut:

“QS. al-Maidah ayat 114, ayat ini menurut KH. Abdul Ghofur ayat ini bagus sekali *rabbānā anzil ‘alainā maidatam minas samāi takunū lana ‘idzāli awalina wa akhirina*, ini bisa diamalkan pada upacara atau hari raya bagi senior maupun junior, *wa ayatam minka* dan bisa menjadi pertanda bagimu, *warzuqnā wa anta khairurrāziqin* berikanlah kami rezeki sebagaimana Engkau sebaik-baiknya pemberi rezeki. Sepertinya inti yang disampaikan oleh Kyai Ghofur ayat ini, jadi rezeki melalui langit bukan melalui bumi. Menurut pemaknaan saya *minas samāi* posisi di manapun beres, tidak terikat oleh tempat karena rezeki itu diharapkan *minas-samāi*. Jika orang-orang di sekitarnya tidaklah mengapresiasi maka Allahlah yang akan mengapresiasi, jika orang di sekitar kita kurang memberikan ruang, maka Allah akan menurunkan dengan caranya. Ayat ini juga tidak lepas dari konteks sosial histori. *Idzalli awalina* sebagai perayaan untuk orang-orang terdahulu *wa akhirina* perayaan untuk orang-orang yang akan datang. Dalam ayat ini rezeki bukan untuk sendiri, tetapi ada keterikatan batin antara kita yang berdoa ini dengan orang-orang yang mengapresiasi. Orang yang membaca ayat ini mampu pandai berterimakasih pada siapapun yang lebih senior dan mampu menata pada yang junior (bisa ke atas maupun ke bawah). Kemudian, ditutup *warrzuqnā wa anta khairurraziqin*

berikanlah kami rezeki dan Engkau sebaik-baiknya Pemberi rezeki” (M. Roqib, komunikasi pribadi, 18 Juni 2023).

Abah Roqib berpandangan hakikat rezeki adalah sesuatu yang memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pandangannya terhadap KH. Abdul Ghofur dalam bacaan mujahadah, yang menjadi resepsi inti bacaan mujahadah pada QS. al-Māidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127. Menurut ia posisi di manapun berada Allah memberikan rezeki tidak terikat dengan tempat. Selain itu, dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa QS. al-Maidah ayat 114 bahwa Nabi Isa ketika berpergian selalu diikuti kaumnya, oleh karena itu ia membutuhkan persediaan makanan untuk dirinya dan kaumnya dengan berdoa kepada Allah SWT. Terkabulnya do'a Nabi Isa merupakan bagian dari mukjizat kenabiannya (Shihab, 2002a).

Kemudian, makna bacaan yang lain beliau sampaikan sebagai berikut:

“Lalu, bacaan istighfar itu diberikan ampunan juga termasuk rezeki. Lalu, bacaan *hasbunallah wa ni'mal wakil* diberikan anugerah rasa cukup juga termasuk rezeki. Mencintai Rasul termasuk didalamnya rezeki, karena banyak orang kaya yang hatinya tidak terikat dengan sunnah dan cinta kepada Rasul. *Yā Hafīzu yā Naṣīru yā Wakīlu ya Allāh* dalam bacaan tersebut diberi rezeki penjaga dan pertolongan dalam kehidupan. Rezeki itu bentuknya macam-macam termasuk *aṣ-ṣalātu was-salāmu 'alaika yā sayyidī yā rasulallāh huḥ biyadī qad qāqat khīlatī azriknī* makna yang terkandung dapat mengantarkan kesuksesan melalui *syafa'at* shalawat. Menyebut dan mengingat nama Allah termasuk bagian rezeki dengan memahami nama-nama. Allah SWT. Lalu, QS. al-Baqarah 127 ini juga termasuk rezeki permohonan diterimanya segala ampunan (M. Roqib, komunikasi pribadi, 18 Juni 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, Abah Roqib berpandangan bahwa dalam bacaan mujahadah semuanya mempunyai

makna rezeki. Rezeki tidak hanya berupa kenikmatan, tetapi dapat berupa ampunan, bershalawat, kemudahan dalam semua urusan, dan dapat menyebut nama-nama Allah.



BAB III

RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI MUJAHADAH DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

A. Horizon Harapan (*Horizon Of Expectation*)

Dalam teori Jauss horizon harapan pembaca sangat berpengaruh, karena menjadi faktor utama dalam melakukan praktik kegiatan pembacaan mujahadah. Dalam hal ini Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah dan para santri mempunyai harapan yang kuat dan pengalaman dalam tradisi mujahadah.

1. Horizon Harapan Teks (QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127).

Dalam QS. al-Maidah ayat 114 terdapat horizon harapan teks, ekspektasi dari teks tersebut berkenaan dengan kisah Nabi Isa dengan kaum Hawariyyin, beliau ketika berpergian diikuti kaumnya sehingga membutuhkan persediaan makanan yang cukup untuk pengikut dan umatnya. Kemudian, Nabi Isa a.s., berdo'a dan berharap kepada Allah untuk mengabulkan do'a, menentramkan hati, menurunkan hidangan untuk hari raya kaumnya dan diakhiri dengan do'a agar diberikan rezeki segala macam kebaikan (tidak hanya makanan). Selain itu, do'a Nabi Isa a.s., sebagai bukti mukjizat atau bukti kenabiannya (Shihab, 2002b).

Kemudian ekspektasi dari QS. al-Baqarah ayat 127 yaitu ekspektasi do'a Nabi Ibrahim a.s., dan Ismail a.s., setelah membangun pondasi Ka'bah berdo'a menyerah amalnya kepada Allah. Ekspektasi dari ini yaitu

setelah melakukan amal shaleh dengan membangun Ka'bah, Nabi Ibrahim a.s., dan Nabi Ismail a.s., meniatkan perbuatan amalnya untuk semata-mata karena Allah agar meridhoi, mengabulkan do'a (Shihab, 2002b).

2. Horizon Harapan Pengarang Teks (Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)

Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh (pengarang) terhadap teks, terdapat dua harapan yaitu harapan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam aktivitas Badan Usaha Milik Pesantren menjadi berkembang pesat dan para wali santri dimudahkan dalam rezekinya. Sebagaimana yang ia sampaikan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Melalui pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 saya berharap pertama, Pesantren Mahasiswa An Najah menjadi seperti Pondok Pesantren Sunan Drajat yang dalam mengembangkan badan usaha dan perekonomian pesantren yang berkembang pesat. Kedua, melalui ayat tersebut para santri diberi kecukupan rezeki dan tidak menjadi beban orang tua“ (M. Roqib, komunikasi pribadi, 18 Juni 2023).

Untuk yang pertama, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafia dan Haryanto tentang strategi manajemen pesantren dan banyaknya badan usaha pesantren Sunan Drajat yang membawa pengaruh besar bagi pesantren maupun santri (Oktafia & Haryanto, 2018). Selain itu, menurut pengasuh keyakinannya pada ayat yang dibacakan dalam mujahadah berlandaskan pada hadis berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا

عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي, وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي, فَإِنِ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ, ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي, وَإِنِ ذَكَرَنِي

فِي مَلَأَ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَاحِيزٍ مِنْهُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi SAW bersabda Allah ta’ala berfirman : “Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku, saat sendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku disuatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat).” (Mutafaqun’alaih). HR. Bukhari nomor 6970 dan Muslim nomor 2675.

3. Horison Harapan Pembaca (Pengurus dan Santri)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus bahwa pada saat mengikuti kegiatan rutin mujahadah terdapat motivasi atau harapan ekpektasi terhadap ayat yang dibaca yaitu QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127.

Pada harapan ini santri mempunyai harapan yang sama dengan Pengasuh yaitu dimudahkan dalam rezeki. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Nisrina Tuhfatul Azizah, S.E., (Pengurus lurah putri sekaligus abdi ndalem), ia mengatakan:

“Saya berharap pada ayat ini, dimudahkannya rezeki orang tua dalam bekerja untuk membiayai mondok dan kuliah. Artinya aslinya ketika kita melakukan ibadah apapun tidak boleh mengharap yang lebih namun melalui QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam mujahadah menjadi motivasi tersendiri bagi saya” (N. Tuhfatul, komunikasi pribadi, 6 Juni 2023).

Harapan yang sama dengan sebelumnya juga dikemukakan oleh Rofikoh, S.Si., (Pengurus Madrasah Diniyah), yang menyampaikan sebagai berikut:

“Saya berharap pada ayat dalam bacaan mujahadah ini untuk melancarkan rezeki dan memudahkan dalam menghafalkan al-Qur’an. Rezeki tidak hanya berupa materi, tetapi rezeki berupa rezeki kesehatan, waktu dan rezeki dapat menghafal al-Qur’an” (Rofikoh, komunikasi pribadi, 14 Juni 2023).

Pada harapan ini wawancara dengan Shafira Widya Utami (Pengurus Kebersihan dan Perlengkapan) terdapat harapan ekspektasi ayat yang dibaca dalam mujahadah (QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127. Ia menyampaikan:

“Saya berekspektasi pada ayat yang saya baca dalam mujahadah saat mempunyai hajat atau harapan. Harapan besar qobul salah satu hajat saya dan dimudahkan” (S. Utami, komunikasi pribadi, 12 Juni 2023).

Terdapat harapan yang sama dengan sebelumnya, setelah penulis wawancara dengan Rahma Lutfiningtyas (Pengurus Keamanan dan Ketertiban), ia mengungkapkan bahwa:

“Harapan saya pada QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam bacaan mujahadah, dengan ayat ini saya ingin dimudahkan dalam segala urusan dan hajat terkabulkan” (R. Lutfiningtyas, komunikasi pribadi, 21 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus, dapat disimpulkan bahwa horison harapan pengurus yaitu dimudahkan dalam rezeki dan terkabulkannya do’a.

Kemudian, hasil wawancara dengan beberapa santri bahwa masing-masing mempunyai harapan ekspektasi terhadap QS. al-Maidah ayat 114

dan QS. al-Baqarah ayat 127. Misalnya, wawancara dengan Dian Nur Fatihah, ia mengungkapkan bahwa:

“Dengan ayat tersebut yang terdapat bacaan mujahadah, saya harapan hajat hidup ingin dimudahkan dalam segala urusan dengan keyakinan diri saya akan dikabulkan dan hajat kita akan terwujud” (D. N. Fatihah, komunikasi pribadi, 18 Juni 2023).

Wawancara dengan Nadiya Nor Oktari, ia menyampaikan bahwa:

“Saya berharap dengan ayat yang saya baca dalam mujahadah, dimudahkan dalam kuliah saya dan dikabulkan do’a saya oleh Allah SWT” (N. N. Oktari, komunikasi pribadi, 21 Juli 2023).

Wawancara dengan Saniatun Mutingah, ia menyampaikan harapan mengikuti mujahadah:

“Ekspetasi saya dalam membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 pada saat mujahadah adalah salah satu harapan saya dimudahkan dalam rezeki dan pendidikan saya” (S. Mutingah, komunikasi pribadi, 21 Juli 2023).

Kemudian, wawancara dengan santri senior yang sudah lama di pesantren dari menempuh pendidikan S1 sampai selesai S2 terdapat perbedaan motivasi atau harapan yang berbeda dari beberapa wawancara sebelumnya. Hasil wawancara dengan Ofi Afiatun Hindun Ulfah, M.Pd., ia menyampaikan:

“Saya berharap pada QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 yang saya bacakan pada saat mujahadah sebagai solusi dan dimudahkannya segala urusan saya” (O. A. H. Ulfah, komunikasi pribadi, 18 Juni 2023).

Kemudian, hasil wawancara dengan Annisa Endah Prihandini, ia menyampaikan sebagai berikut:

“Saya berekspetasi dengan ayat yang saya baca pada saat mujahadah dikabulkannya do’a dan dimudahkannya rezeki orang tua

untuk membiayai pendidikan” (A. E. Prihandini, komunikasi pribadi, 21 Juli 2023).

Wawancara dengan Salsabila Nur Fadhilah, ia menyampaikan:

“Harapan saya pada ayat itu doa yang kita panjatkan cepat terkabulkan dan hati kita menjadi tenang serta nyaman”(S. N. Fadhilah, komunikasi pribadi, 21 Juli 2023).

Wawancara dengan Hilda Ariyani Muswara, ia menyampaikan:

“Harapan saya mengikuti pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 saat mujahadah, saya berharap rezeki dan hajat saya dimudahkan” (H. A. Muswara, komunikasi pribadi, 21 Juli 2023).

Wawancara dengan Nazwa Alidia Laela, ia menyampaikan :

“Harapan saya melalui pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127, saya ingin hajat saya mengerjakan ujian di kampus nilai saya naik” (N. A. Laela, komunikasi pribadi, 21 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahman Muzaki berbeda dengan santri yang lain, ia menyampaikan:

“Harapan ataupun tujuan pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 pada saat mengikuti mujahadah ekspektasi saya ingin dimudahkan dalam segala urusan” (R. Muzaki, komunikasi pribadi, 21 Juli 2023).

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan harapan. Adapun persamaannya antara harapan dari teks, pengasuh dan beberapa santri yaitu harapan Allah mengabulkan do'a dan diberi kemudahan rezeki. Kemudian, perbedaan harapan antara teks, pengasuh dengan santri. Harapan teks yaitu mendatangkan rezeki dari langit berupa hidangan, ketentraman hati. Adapun harapan pengasuh, mempunyai dua harapan pesantren menjadi mengalami perkembangan seperti Pondok Pesantren Sunan

Drajat dan yang kedua santri dimudahkan dalam rezeki agar tidak menjadi beban orangtua. Harapan tersebut dapat lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pelaksanaan mujahadah, di samping mentaati peraturan dan perintah Pengasuh Pesantren.

B. Peran Aktif Pembaca (*Active Role Reader*)

Dalam teori Jauss peran aktif pembaca sangat ditentukan pada horizon harapan teks, horizon pengarang teks atau Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerti dan horizon harapan pembaca. Setelah itu, dilanjutkan dengan peran aktif pembaca. Pada tahap ini merupakan proses dari keseluruhan ekspektasi dari teks serta pengarang dan ekspektasi pembaca terhadap teks (QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127). Dalam hal ini pembaca memproses semua cakrawala harapan dan berimajinasi mengungkapkan bagaimana respon baru.

Berdasarkan horizon harapan teks, pengarang dan pembaca yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat perbedaan ekspektasi terhadap QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 pada masa lalu dengan masa kini. Pada masa lalu ekspektasi teks untuk menunjukkan kekuasaan Allah, menenangkan hati kaumnya atau orang lain, mengabulkan do'a, dan menurunkan rezeki dari langit berupa hidangan makanan. Pemaknaan dan pemahaman baru ekspektasi pembaca terhadap teks yaitu teks difungsikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, mengabulkan hajat dan do'a, setelah berusaha melakukan perbuatan amal mengharapkan dengan ayat itu mendatangkan rezeki dan

dimudahkan segala urusan pembaca. Kemudian, pembaca melakukan peran aktifnya dalam membaca ayat tersebut.

C. Pentingnya Sejarah dan Konteks (*Historical and Social Context*)

Historical and social context (Pentingnya sejarah dan konteks) merupakan tahapan setelah horizon harapan pembaca, peran aktif pembaca dan juga latar belakang sosial masing-masing pembaca berpengaruh. Adanya pentingnya sejarah dan konteks ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang pernah dialami agar dapat menemukan fenomena dan pengalaman pembaca pada saat membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam bacaan mujahadah.

Pada tanggal 31 Januari 2018 Abah Roqib Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto secara langsung menerima ijazah mujahadah. Ia selaku pengasuh merasakan pengalaman pada saat membaca ayat yang terdapat dalam bacaan mujahadah yang dibaca secara istiqomah. Ia menyampaikan bahwa:

“Saya menerima ijazah ini pada saat rihlah ilmiah mampir ke Pondok Pesantren Sunan Drajat tepatnya tahun 2018, saya mengamalkan rutin bersama santri setiap malam Selasa dan malam Jum'at. Pada saat membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 saya merasakan saat itu menurut saya ada ketenangan hati dan prestasi yang diapresiasi. Banyak orang yang menganggap saya ini punya uang kemarin sudah beli tapi kemudian bisa lebih beli-beli, meskipun beli-beli ya ada proses dan prosedurnya. Setelah itu saya ditawari membeli tanah bonru (kebon baru). Setelah mengamalkan mujahadah selama setahun, ketika menerima ijazah mujahadah awal tahun 2018. Pada tahun 2018 akhir tahun saya merasakan bahwa ayat yang bacaan mujahadah ini saya dapat membeli tanah bonru (kebon baru) dengan harga yang cukup terjangkau dengan luas yang besar. Kemudian membeli tanah yang di Purwanegara yang sekarang menjadi kebun pisang. Sebenarnya saya sudah menerima ijazah mengantarkan kaya tatkala saya di Krpyak untuk diamalkan sendiri tidak bersama santri, lalu saya alhamdulillah mendapat ijazah mujahadah.

Menjadi rektor merupakan sebuah anugerah terjawabnya doa dengan ini lantaran amalan ijazah mujahadah yang saya amalkan menjadi maqbul” (M. Roqib, komunikasi pribadi, 18 Juni 2023).

Kemudian, dalam pandangan para santri terdapat sejarah dan konteks atau pengalaman yang dirasakan. Misalnya, wawancara dengan Nisrina Tuhfatul Azizah, S.E., ia menyampaikan pengalaman yang dirasakan :

“Saya berasal dari keluarga sederhana. Sejak kuliah di UIN dari S1 sampai S2 sekarang ibu saya bekerja di Jakarta untuk kebutuhan pendidikan saya. Saya masuk ke An Najah pada tahun 2017 dan mengikuti mujahadah ini bersamaan Abah menerima ijazah pada tahun 2018. Pada saat membaca ayat ini (QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127) saya merasa penuh harapan dan yakin ayat itu mendatangkan rezeki seperti yang abah ngendika” (N. A. Tuhfatul, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Rofikoh, S.Si., terdapat pengalaman yang dirasakan pada saat pembacaan ayat dalam mujahadah dengan fokus dan sungguh-sungguh semua hajat qobul. Ia menyampaikan bahwa:

“Sejak saya kuliah ayah saya sudah meninggal dan pada semester 5 ibu saya meninggal juga. Alhamdulillah sejak awal kuliah mendapat bidikmisi dan disela-sela waktu di pondok saya mencari pengalaman melalui mengajar les privat. Pada saat pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan al-Baqarah ayat 127 dalam mengikuti mujahadah saya merasakan keyakinan dan diberi kelancaran dalam mengaji dan kerja.” (Rofikoh, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Lalu, wawancara dengan Rahma Lutfiningtyas, ia menyampaikan pengalamannya:

“Alhamdulillah keluarga saya berkecukupan, alhamdulillah tidak mengalami kekurangan. Saya masuk mondok di An Najah pada bulan Agustus tahun 2021, dan mengikuti mujahadah pada sejak saat itu juga. Pada pertemuan kesekian terdapat pengalaman yang saya rasakan membaca ayat ini menghilangkan kesedihan dan kesulitan dalam diri saya, alhamdulillah hati menjadi tenang” (R. Lutfiningtyas, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Ofi Afiatun Hindun Ulfah terdapat peristiwa dan pengalaman yang dirasakan. Ia menyampaikan bahwa:

“Kalau latarbelakang keluarga saya sendiri alhamdulillah berkecukupan. Saya masuk ke Pesantren Mahasiswa An Najah tahun 2016 sejak kuliah S1 dan sampai selesai S2. Sejak S2 kegiatan saya selain di pondok biasanya kadang di PAUD dan terkadang ikut membantu kegiatan kegiatan di FKUB Kemenag Banyumas. Saya mengikuti mujahadah setelah Abah menerima ijazah mujahadah pada tahun 2018. Pada pertemuan kesekian tepatnya saat pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 tepatnya pada waktu itu saya terkena covid-19 di pesantren, ayat yang saya baca ini saya merasakan ketenangan hati, pikiran dan penuh keyakinan saya dapat melewati semuanya diuji dengan ekonomi, politik, kesehatan begitu juga dengan mental.” (O. A. H. Ulfah, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Dian Nur Fatihah, pengalaman yang ia rasakan yaitu:

“Alhamdulillah keluarga saya sederhana, dulu sebelum saya kuliah pernah bekerja sebentar. Namun ketika saya kuliah dan ketika saya mondok di An Najah pada tahun 2019 ibu saya berjualan di pasar dan biasa membuat jajanan pasar. Ayat yang terdapat dalam bacaan mujahadah ini memiliki konteks dalam kehidupan saya. Yang saya rasakan saat membaca dua ayat (QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127) saya merasa yakin dan hati menjadi tenang, saya yakin ngendikanya abah bahwa ayat ini mendatangkan rezeki dan kemudahan dalam urusan. Saya merasakan benar-benar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran walaupun ada hal sulit tetapi tetap bisa dilalui dengan bantuan Allah SWT.” (D. N. Fatihah, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Shafira Widya Utami, ia menyampaikan pengalaman yang dirasakan:

“Saya masuk ke pesantren pada bulan Agustus tahun 2021, saat itu juga saya mengikuti rutin kegiatan muajahadah. Kalau keadaan keluarga saya alhamdulillah sederhana berkecukupan mba, namun saya ingin mandiri berangkat ke pondok dan kuliah mba dengan keterbatasan saya. Pada saat event jalan sehat diesnatalis UIN SAIZU 2023 saya baca pamflet ada hadiah sepeda motor. Sebelum hari H saya mengikuti mujahadah dalam membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 saya krenteg saya merasa yakin dengan bantuan Allah saya ingin dapat motor. Setelah mengikuti jalan sehat, saya menunggu waktu pengundian nomor dan

alhamdulillah saya dapat hadiah motor itu” (S. W. Utami, komunikasi pribadi, 18 Oktober 2023).

Wawancara dengan Nazwa Alidia Laela, ia menyampaikan pengalaman yang dirasakan yaitu:

“Keadaan keluarga saya alhadmulillah kecukupan. Saya mondok di An Najah sejak tahun 2022, dan selalu mengikuti mujahadah. Pada saat membaca ayat ini saya merasa yakin dapat mengerjakan UAS.” (N. A. Laela, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Rahman Muzaki, ia menyampaikan pengalaman yang dirasakan ketika mengikuti mujahadah yaitu:

“Alhamdulillah keluarga saya kecukupan dan tidak kekurangan. Saya kuliah dan mondok di An Najah sejak tahun 2019, saya merasakan pengalaman saat membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 mendapat ketenangan hati dan kemudahan rezeki. Alhamdulillah yang saya rasakan benar-benar rezeki orang tua saya lancar” (R. Muzaki, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Anisa Endah Prihandini, ia menyampaikan pengalaman:

“Alhamdulillah keluarga saya kecukupan dan sederhana. Saya kuliah dan mondok di An Najah sejak tahun 2019. Pada saat membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 saya merasa lebih dekat dengan Allah dan dimudahkan dalam ujian dalam perkuliahan saya. Walaupun terdapat lika-lku dalam melewatinya alhamdulillah membaca ayat itu menjadi sesuai harapan saya.” (A. E. Prihandini, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Salsabila Nur Fadhilah, ia menyampaikan pengalaman yang dirasakan yaitu:

“Alhamdulillah keluarga sederhana mba. Saya kuliah dan masuk ke pesantren pada bulan Agustus tahun 2022, dan rutin mengikuti mujahadah. Saya merasakan pengalaman saat membaca ayat tersebut keyakinan dan kemudahan dalam hajat saya. Saya benar-benar merasakan ayat ini mendatangkan rezeki” (S. N. Fadhilah, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Nadiya Nor Oktari, ia menyampaikan pengalaman setelah mengikuti mujahadah:

“Alhamdulillah keadaan keluarga saya sederhana mba, meski ya kadang kekurangan. Saya awal masuk kuliah bersamaan awal saya mondok di An Najah mba. Saat saya membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 pengalaman yang saya rasakan itu ya yakin kalau ayat ini mendatangkan rezeki seperti ngendikanya abah, gitu si menurut saya mba.” (N. N. Oktari, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Anis Latifah, ia menyampaikan bahwa:

“Keluarga saya keadaannya alhamdulillah ya baik mba sederhana. Saya kuliah dan mondok di An Najah sejak bulan Agustus 2022, awalnya karena ada mba Tsalis juga mondok di An Najah mba. Lalu, pengalaman yang saya merasakan saat membaca ayat itu saya mendapatkan ketenangan dalam hati dan saya yakin ayat itu mendatangkan kemudahan dalam ujian dalam hidup saya mba” (A. Latifah, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Hilda Ariyani Muswara, ia menyampaikan pengalamannya yaitu:

“Alhamdulillah keluarga saya sederhana walaupun sudah tidak ada ayah mba, ayah saya meninggal pas saya MTs mba. Selama saya sekolah dan sekarang kuliah dan mondok di An Najah, ibu saya bekerja TKW di Hongkong mba. Saya mondok di An Najah sejak tahun 2019, saat saya ikut membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 saya merasakan pengalaman yang saya tenang dan yakin ayat itu mendatangkan rezeki” (H. A. Muswara, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Wawancara dengan Novia Ramadhani, ia menyampaikan pengalaman :

“Keluarga saya ya sederhana kecukupan, meski kadang ya kurang mba. Ayah saya kerja serabutan mba kalau ibu saya guru mba, ya bisa dibayangkan untuk membiaya saya dan mba saya kuliah mba. Saya kuliah dan mondok di An Najah baru setahun mba, masuk tahun kemarin 2022. Pengalaman saya saat pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam mujahadah, saya merasakan ketenangan hati dan mengabdikan do’a, saya waktu itu ingin dan yakin ujian BTA-PPI saya jadi lulus karena saya sudah belajar juga” (N. Ramadhani, komunikasi pribadi, Oktober 2023).

Wawancara dengan Saniatun Mutingah, ia menyampaikan:

“Mba, keluarga keadaannya sederhana mba dan alhamdulillah kecukupan. Ayah saya buruh mba kalau ibu saya ibu rumah tangga. Untuk membiayai saya kadang ya kalau orangtua rezekinya lagi nggak nentu mba saya bantu alhamdulillah. Saya kuliah dan mondok disini tahun kemarin ya mba kan sekamar hehe. Saya mengikuti mujahadah rutin mba kecuali udzur sakit. Saat pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam mujahadah, saya merasakan pengalaman ketenangan hati dan ayat itu mendatangkan rezeki dan saya sudah merasakan lewat orangtua saya” (S. Mutingah, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh dan santri terdapat perbedaan pengalaman antara pengasuh dengan santri.

D. Pemaknaan dan Penilaian (*Interpretation and Evaluation*)

Pemaknaan dan penilaian merupakan tahap terakhir untuk mengambil kesimpulan dari beberapa horizon harapan, dari horizon teks, horizon pengarang teks (Pengasuh) dan horizon harapan pembaca setelah membacakan ayat yang terdapat dalam bacaan mujahadah, kemudian mengalami pengalaman pada saat pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri terdapat beberapa pemaknaan dan penilaian ayat yang terdapat dalam bacaan mujahadah. Masing-masing horizon harapan teks, pengarang dan pembaca hampir sama namun perbedaan konteks historis dan fenomena yang dialami masing-masing menghasilkan pemaknaan dan penilaian yang berbeda pula.

Misalnya, wawancara dengan Nisrina Tuhfatul Azizah, ia menyampaikan pemaknaan dan penilaian pengalaman yang dirasakan:

“Dalam pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. ayat 127 dalam mujahadah menurut saya mempunyai makna yang mendalam yaitu sebagai

perantara dimudahkan dalam urusan, rezeki seperti yang Abah ngendika mujahadah ini untuk melancarkan rezeki. Pemaknaan dalam hati saya pada penggalan *wa anta khairurraziqin* (QS. al-Maidah ayat 114). Alhamdulillah selama ini rezeki orangtua menjadi lancar” (N. Tuhfatul, komunikasi pribadi, 6 Juni 2023).

Wawancara dengan Shafira Widya Utami, ia menyampaikan bahwa:

“Menurut saya pemaknaan dan penilaian pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam mujahadah, lantaran ayat dibacakan mujahadah, hajat saya terkabulkan mendapatkan hadiah motor dari event jalan sehat diesnatalis UIN SAIZU” (S. W. Utami, komunikasi pribadi, 18 Oktober 2023).

Kemudian, wawancara dengan Rahma Lutfiningtyas terdapat pemaknaan dan penilaian. Ia mengungkapkan bahwa:

“Pemaknaan dan penilaian ayat tersebut dalam bacaan mujahadah menurut saya mempunyai pemaknaan yang mendalam dan pada saat itu saya sedang ada masalah dengan ayat itu saya yakin saya dapat menghadapi dengan mudah dan rezeki orangtua alhamdulillah lancar” (R. Lutfiningtyas, komunikasi pribadi, 18 Oktober 2023).

Wawancara dengan Dian Nur Fatihah, ia menyampaikan:

“Bacaan mujahadah memiliki makna tersendiri menurut saya, khususnya pada ayat itu. Saya meyakini hal tersebut saat saya membacanya untuk dimudahkan dalam ujian skripsi saya. Alhamdulillah Allah membantu dan memudahkan urusan dalam sidang munaqasyah saya, saat itu saya benar-benar membutuhkan pertolongan Allah tersebut. Itulah salah satu bacaan yang saya rasakan keajaibannya dan membuktikan sendiri hasil dari doa mujahadah tersebut sesuai dengan harapan saya mendapatkan nilai yang terbaik untuk saya” (D. N. Fatihah, komunikasi pribadi, 18 Oktober 2023).

Wawancara dengan Anisa Endah, ia menyampaikan:

“Karena ayat-ayat al-Qur’an yang biasa digunakan saat mujahadah dan saya memaknainya sebagai penenang jiwa dan bisa lebih dekat kepada Allah serta mensyukuri semua apa yang diberikan Allah SWT kepada saya” (A. E. Prihandini, komunikasi pribadi, Oktober 2023b).

Wawancara dengan Rahman Muzaki, ia menyampaikan bahwa:

“Yang paling bermakna bagi saya QS. al-Maidah ayat 114 mba, ayat itu sangat bermakna, karena kita tidak meminta hasil tapi meminta

dilancarkan dalam prosesnya. Ini menurutku lebih etis dan bermakna banget (R. Muzaki, komunikasi pribadi, Oktober 2023a).

Wawancara dengan Nadiya Nor Oktari, dalam wawancara hampir mempunyai kesamaan pemaknaan yang disampaikan oleh Rahman Muzaki.

Ia menyampaikan bahwa:

“Dua ayat yang terdapat dalam bacaan dalam mujahadah menurut saya memiliki makna tersendiri. Menurut saya sangat bermakna karena kita hidup harus berusaha untuk mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat dan selain usaha yang kita lakukan kita juga harus dibarengi dengan usaha batiniyah” (N. N. Oktari, komunikasi pribadi, 18 Oktober 2023).

Wawancara dengan Novia Ramadhani, ia menyampaikan pemaknaan ayat yang terdapat dalam bacaan mujahadah yang sesuai dengan konteks pengalaman yang ia rasakan:

“Pada ayat ini saya memaknai benar-benar mendatangkan rezeki. Rezeki tersebut berupa kelulusan saya dalam ujian BTA-PPI” (N. Ramadhani, komunikasi pribadi, 18 Oktober 2023).

Wawancara dengan Nadiya Nor Oktari, ia menyampaikan:

“Dua ayat dalam mujahadah mempunyai pemaknaan dan penilaian tersendiri bagi saya. Sesuai dengan pengalaman yang saya rasakan yakin bahwa rezeki itu akan datang. Alhamdulillah orangtua saya diberikan kelancaran rezeki untuk membiayai pondok dan kuliah saya” (N. N. Oktari, komunikasi pribadi, 18 Oktober 2023).

Kemudian, wawancara dengan Salsabila Nur Fadhilah, ia menyampaikan:

“Menurut saya dua ayat tersebut memiliki pemaknaan bahwa ayat tersebut mempunyai makna sebagai melancarkan rezeki maupun ketenangan hati. Pengalaman yang rasakan mempunyai makna mendalam yakni benar-benar ayat ini memudahkan rezeki berupa dimudahkannya UAS saya.” (S. N. Fadhilah, komunikasi pribadi, Oktober 2023b).

Dari beberapa hasil wawancara sebagaimana disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keragaman tentang pemaknaan dan

penilaian setelah horizon harapan dan pengalaman yang dirasakan saat membaca QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 yang terdapat dalam bacaan mujahadah. Pengasuh pesma memaknainya dengan kelancaran hajat pesantren, keluarga ndalem, dan para santri. Hajat tersebut berupa mendatangkan rezeki bagi dirinya dan santrinya yang mengikuti mujahadah dengan sungguh-sungguh. Lalu, menurut pandangan para santri pembacaan QS. al-Maidah ayat 114 dan QS. al-Baqarah ayat 127 dalam mujahadah dimaknai dengan mendapatkan kemudahan dalam segala urusan, seperti hajat dan rezeki.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya tentang Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada malam Selasa dan malam Jum'at setelah shalat bersama maghrib di Masjid An Najah. Mujahadah dipimpin oleh Pengasuh atau yang mewakilinya (putranya atau ustadz) dan diikuti seluruh santri termasuk santri putri yang sedang haidl. Para santri mengikuti mujahadah dengan membawa botol isi air minum, tasbih dan buku bacaan mujahadah.
2. Pembacaan mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah ini berdasarkan teori resepsi Hans Robert Jauss terdapat empat bagian:
 - a. *Horizon of expectation*, yakni harapan teks, pengarang teks (pengasuh), pembaca (pengurus, dan santri) terhadap pembacaan ayat tersebut dalam mujahadah. Harapan tersebut secara umum terkait dengan rizki (dalam pengertian luas).
 - b. *Active role reader*, yakni proses horizon harapan teks, pengarang teks dan pembaca mengalami keterkaitan dan perbedaan sesuai dengan historis dan konteks yang dialami pada saat ayat tersebut dibaca.

- c. *Historical and social context* berupa pengalaman yang dirasakan saat membaca dua ayat yang terdapat dalam mujahadah (pengalaman tersebut dipengaruhi latar belakang sosial masing-masing informan) juga beragam, seperti keyakinan, ketenangan hati, mendatangkan rezeki, memudahkan ujian dan hajat.
- d. *Interpretation and Evaluation* yaitu pemaknaan dan penilaian pembaca saat mengikuti mujahadah. Ditemukan, pada umumnya para pelaku mendapatkan sesuai dengan harapannya.

B. Rekomendasi

Penelitian ini masih sangat terbatas pada resepsi Al-Qur'an pada Tradisi mujahadah di Pesantren Mahasiswa An Najah dengan menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss. Masih banyak yang bisa dilakukan untuk penelitian yang serupa, dengan obyek material yang berbeda, dengan menggunakan teori yang sama atau beragam teori lainnya, yang bisa dilakukan oleh peneliti berikutnya.

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diperlukan saran dan kritik yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. (2021). *Tradisi Dzikir dalam Mujahadah di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur* [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Afifah, F. N., & Isnaini, S. N. (2023). Mujahadah Hizib Fatihah Studi Pembacaan Surat Al-Fatihah 1000 Kali pada Malam Kamis di Desa Pampung:(Kajian Living Qur'an). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 50–64.
- Aisyi, F. R. (2022). *Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Kabupaten Tangerang)* [Diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications Asia-Pacific.
- Fadhilah, S. N. (2023a, Oktober). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Fadhilah, S. N. (2023b, Oktober). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Fadhilah, S. N. (2023, Juli 21). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Fatah, A. F. (2020). Living Qur'an: Tradisi Wirid Al-Ma'tsurat di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1398>
- Fatihah, D. N. (2023a, Oktober). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Fatihah, D. N. (2023b, Oktober). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Fatihah, D. N. (2023, Juni 18). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Faziri, M. I. (2021). *Pembacaan Surat Al-Fatihah dalam Tradisi Mujahadah Malam Jum'at: Studi Living Qur'an di PP Al-Imdad II Pajangan Bantul* [PhD Thesis]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Ilma, M. Z. (2020). *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Prosesi Tradisi Mujahadah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Living Quran Di Desa Tugu Lor, Kabupaten Demak)* [Skripsi, IAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/4690/>
- Iryana, & Kasawati, R. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.
- Jauss, H. R. (2005). *Toward an Aesthetic of Reception*, trans Timothy Bahti.
- Jaya, D. (2021). *Resepsi Al-Quran pada Tradisi Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes)* [PhD Thesis]. Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Judin, M. S. (2022). *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukir Sari Cangkringan Sleman di Yogyakarta (Studi Living Qur'an dan Analisa Teori Karl Mannheim)* [PhD Thesis]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khidlir, N. M. (2021). *Mujahadah Sebagai Terapi Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang (Anlisis Resepsi Fungsional)*.
- Kristianto, V. H. (2018). *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV. Budi Utama.
- Laela, N. A. (2023, Oktober). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Laela, N. A. (2023, Juli 21). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Latifah, A. (2023, Oktober). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Latifah, I. (2019). *Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur'an Di PP Miftahu Ulum Kaliwates Jember)* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Lutfiningtyas, R. (2023a, Oktober). *Wawancara dengan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Lutfiningtyas, R. (2023b, Oktober). *Wawancara dengan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].

- Lutfiningtyas, R. (2023, Juli 21). *Wawancara dengan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 34(1), 59–66.
- Muin, M. (2019). Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 15–31.
- Murtadlo, H. (2021). *Budaya Mujahadah Makam Di Desa Sangen Kecamatan Geger Kabupaten Madiun (Studi Kajian Living Qur'an Komunitas Sholawat Wahidiyah)* [PhD Thesis]. IAIN Ponorogo.
- Mustaqim, A. (2018). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Idea Press Yogyakarta.
- Muswara, H. A. (2023, Oktober 18). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Muswara, H. A. (2023, Juli 21). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Mutingah, S. (2023, Oktober 26). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Mutingah, S. (2023, Juli 21). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Muzaki, R. (2023, Oktober 18). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Muzaki, R. (2023, Oktober 26). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Muzaki, R. (2023, Juli 21). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Nafis, N. A. (t.t.). *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak (Studi Living Qur'an)*.
- Naqiyah, N. (2020). Model Interaksi dan Resepsi Dosen Perguruan Tinggi Islam Terhadap Al-Qur'an. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.2.390-412>

- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Moestopo*, XIII.
- Observasi, P. M. A. (2023). [Observasi].
- Oktafia, R., & Haryanto, B. (2018). Pengelolaan Keuangan Unit Usaha: Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren. *al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p141-151>
- Oktari, N. N. (2023, Oktober 18). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Oktari, N. N. (2023, Oktober 26). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Oktari, N. N. (2023, Juli 21). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Pesma Annajah Purwokerto (Direktur). (2020, Oktober 25). *Profil Singkat // K. H., Dr. Mohammad Roqib | Tokoh Praktisi Kerukunan Umat Beragama*. <https://www.youtube.com/watch?v=xtedcEgFVtM>
- Prihandini, A. E. (2023, Oktober 18). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Prihandini, A. E. (2023b, Oktober 26). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Prihandini, A. E. (2023, Juli 21). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Purwanto, T. (2016). Fenomena Living Al-Qur'an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.607>
- Rafiq, A. (2021). The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 1–16.
- Ramadhani, N. (2023, Oktober 18). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].

- Ramadhani, N. (2023, Oktober 26). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Rofikoh. (2023, Oktober 26). *Wawancara dengan Pengurus Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Rofikoh. (2023, Juni 14). *Wawancara dengan Pengurus Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Roqib, M. (2016). *Revitalisasi Sastra Pesantren*. Pesma An Najah Press.
- Roqib, M. (2023, Juni 18). *Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Safitri, R. (2020). *Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktik Mujahadah Nihadhul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Dadapayam, Suruh, Kabupaten Semarang*.
- Segar, D. K., & Wati, E. A. F. (2022). The Living Qur'an: Makna Mujahadah di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Revelatia Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 3(1), 18–30.
- Setiawan, M. N. K. (2006). *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. elSAQ Press.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 3). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1). Lentera Hati.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sulistyarini, I. R., & Novianti, N. P. (2012). *Wawancara Sebuah Metode untuk Memahami Perilaku Manusia*. CV Karya Putra Darwati.
- Supriati. (2012). *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. LABKAT.
- Surokim, dkk. (2016). *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Tuhfatul, N. (2023, Juni 6). *Wawancara dengan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].
- Tuhfatul, N. A. (2023, Oktober 26). *Wawancara dengan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].

Ulfah, O. A. H. (2023, Oktober). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].

Ulfah, O. A. H. (2023, Juni 18). *Wawancara dengan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].

Utami, S. (2023, Juni 12). *Wawancara dengan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].

Utami, S. W. (2023, Oktober). *Wawancara dengan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* [Komunikasi pribadi].

Zhang, J. (2013). Translator's Horizon of Expectation's and Inevitability of Retranslation of Literary Works. *Academy*, 3 No. 8.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Duea Amalia Fauzi
2. NIM : 1917501057
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 September 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Wisanggeni, Desa Karangtalun Kidul RT 05 RW 03, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Kosim A. Fauzi
6. Nama Ibu : Muryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 01 Karangtalun Kidul, 2011
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN 01 Purwojati, 2014
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Miftahul Huda Rawalo, 2017
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Miftahul Huda, Pesawahan, Rawalo, Banyumas
 - b. Pondok Pesantren At-Thohiriyah, Karang Salam, Purwokerto, Banyumas
 - c. Pesantren Mahasiswa An Najah, Kutasari, Baturaden, Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ IAT Tahun 2020-2021 dan 2021-2022
2. Komunitas Pondok Pena

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto



Wawancara dengan Nisrina Tuhfatul Azizah (Lurah Putri)



Wawancara dengan Dian Nur Fatimah



Wawancara dengan Shafira Widya Utami



Pelaksanaan Mujahadah di Lantai 2 Masjid



Pelaksanaan Mujahadah di Lantai 3 Masjid An Najah

